

## PENGARUH MODAL KERJA DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN PENGUSAHA BATIK DI KOTA DENPASAR

Ni Wayan Ika Asri Indri Ani<sup>1</sup>  
Ni Luh Karmini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: ikaani2019@gmail.com

### ABSTRAK

Provinsi Bali adalah salah satu wilayah kepulauan yang memiliki sektor industri kecil kreatif yang terus berkembang sampai saat ini, misalnya karya seni yang dimiliki meliputi seni tari, seni musik, seni ukir, seni lukis, dan seni kerajinan tangan. Salah satu industri yang potensial untuk dikembangkan adalah kerajinan batik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal kerja dan pengalaman kerja terhadap produksi dan pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pengusaha batik di Kota Denpasar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha batik yang ada di Kota Denpasar. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 57 pengusaha batik di Kota Denpasar, dengan menggunakan teknik penentuan sampel secara Probability Sampling, dengan metode *Proporsionate Random Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengusaha batik di Kota Denpasar. Modal kerja, pengalaman kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar. Produksi memediasi secara signifikan pengaruh modal kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar.

**Kata kunci:** modal kerja, pengalaman kerja, produksi, pendapatan

### ABSTRACT

*The Province of Bali is one of the islands that has a small creative industrial sector that continues to grow to this day, for example the works of art include dance, music, carving, painting, and handicrafts. One industry that has the potential to be developed is batik. This study aims to analyze working capital and work experience on the production and income of batik entrepreneurs in Denpasar City. Data used are primary data by distributing questionnaires to batik entrepreneurs in the city of Denpasar. The population used were all batik entrepreneurs in Denpasar City. The samples used were as many as 57 batik entrepreneurs in the city of Denpasar, using Probability Sampling technique, using the Proportionate Random Sampling method. The analysis technique used in this study is path analysis. The results show that working capital and work experience have a positive and significant effect on the production of batik entrepreneurs in the city of Denpasar. Working capital, work experience and production have a positive and significant effect on the income of batik entrepreneurs in Denpasar City. Production significantly mediates the effect of working capital and work experience on the income of batik entrepreneurs in Denpasar City.*

**Keywords:** working capital, work experience, production, income

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus juga menjamin distribusi pendapatan yang merata bagi seluruh masyarakat. Hasil dari pembangunan tersebut tidak hanya ditunjukkan untuk meningkatkan produksi melainkan sekaligus mencegah melebarnya kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat (Hyman, 2012). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melaksanakan program pembangunan melalui sektor industri, terutama industri kecil dan menengah. Hal ini karena sektor industri mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar dan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi.

Menurut Ningsih dan Indrajaya (2015), industri kecil dan kerajinan adalah komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal, karena industri kecil dan kerajinan termasuk sektor informal sebagai wadah penyerapan tenaga kerja. Keberadaan industri kecil dan menengah juga sebagai penopang perekonomian, dan berpotensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat (Utari dan Dewi, 2014). Faktor lain yang membuat industri batik menarik untuk dicermati adalah kebanyakan industri ini dilandasi dari hobi, unsur inisiatif dan kreativitas yang dimiliki masing-masing individu, serta tradisi dan budaya. Daerah yang memiliki budaya yang sangat beragam dapat menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya industri kerajinan seni dan industri kreatif (Widyastuti, 2014). Mobilitas tenaga kerja dalam sektor informal umumnya cukup tinggi, yang menyebabkan angkatan kerja mudah memasuki sektor ini sehingga diharapkan dapat bertindak sebagai suatu kekuatan penyangga antara kesempatan kerja dan pengangguran (Mustika,

2013). Fenomena tersebut dapat dilihat dari terbukanya kesempatan kerja bagi tenaga kerja di sektor informal di Kota Denpasar, terutama yang bergerak di sektor industri.

Provinsi Bali adalah salah satu wilayah kepulauan yang memiliki sektor industri kecil kreatif yang terus berkembang sampai saat ini, misalnya karya seni yang dimiliki meliputi seni tari, seni musik, seni ukir, seni lukis, dan seni kerajinan tangan. Sektor industri kreatif tersebut memiliki potensi besar untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki masing-masing masyarakat pada bidang kerajinan yang mampu memberikan kontribusi besar pada kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Sektor industri setiap daerah memiliki jenis yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Karakteristik tersebut yang meliputi budaya, adat istiadat, nilai-nilai budaya, estetika, potensi daerah dan lain sebagainya.

Salah satu industri yang potensial untuk dikembangkan adalah kerajinan batik. Keberadaan batik merupakan salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Dewasa ini batik juga merupakan salah satu hasil produksi yang populer dan digandrungi oleh segala jenis lapisan masyarakat, baik dari kalangan menengah ke bawah sampai kalangan menengah ke atas. Batik juga merupakan salah satu warisan zaman prasejarah yang harus dilestarikan. Daerah penghasil batik di Provinsi Bali diantaranya yaitu Gianyar dan Denpasar. Corak dari Batik Bali ini mempunyai banyak kesamaan dengan gaya batik yang ada di Jawa. Ciri khas pertama dari kain batik Bali adalah pada motifnya yang telah terpadu antara

motif batik tradisional dan juga motif batik modern. Contohnya adalah dengan motif daerah khas Bali seperti naga, kura-kura, burung bangau, dan rusa. Berdasarkan data yang didapat dari Disperindag Provinsi Bali (2018), data jumlah industri batik khas Bali per Kabupaten/Kota tahun 2017 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1 Industri Batik di Provinsi Bali Tahun 2017**

| No           | Kabupaten/Kota | Banyaknya Usaha |
|--------------|----------------|-----------------|
| 1            | Jembrana       | 2               |
| 2            | Tabanan        | -               |
| 3            | Badung         | 3               |
| 4            | Gianyar        | 56              |
| 5            | Klungkung      | 5               |
| 6            | Bangli         | -               |
| 7            | Karangasem     | 4               |
| 8            | Buleleng       | 2               |
| 9            | Denpasar       | 131             |
| <b>Total</b> |                | <b>203</b>      |

Sumber: *Disperindag Provinsi Bali, 2018*

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah industri batik di Provinsi Bali tahun 2017 sebanyak 203 unit usaha yang tersebar di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Data menunjukkan bahwa jumlah industri batik terbanyak ada di Kota Denpasar yang merupakan tempat berkembangnya IKM yang sangat cepat. Berdasarkan data yang didapat dari Disperindag Kota Denpasar (2018), data jumlah industri batik khas Bali di Kota Denpasar tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut.

**Tabel 2 Industri Batik Khas Bali di Kota Denpasar Tahun 2015-2017**

| No           | Kecamatan        | 2015       | 2016       | 2017       |
|--------------|------------------|------------|------------|------------|
| 1            | Denpasar Selatan | 94         | 102        | 93         |
| 2            | Denpasar Barat   | 46         | 38         | 37         |
| 3            | Denpasar Timur   | 1          | 1          | 1          |
| 4            | Denpasar Utara   | -          | -          | -          |
| <b>Total</b> |                  | <b>141</b> | <b>141</b> | <b>131</b> |

Sumber: *Disperindag Kota Denpasar, 2018*

Berdasarkan Tabel 2 jumlah industri batik di Kota Denpasar dari tahun 2015 sampai 2017 yang tersebar di empat kecamatan di Kota Denpasar,

mengalami penurunan yaitu sebesar 141 unit pada tahun 2015, 141 unit pada tahun 2016 dan 131 unit pada tahun 2017. Penurunan ini diindikasikan terjadi karena turunnya permintaan pasar terhadap batik yang dihasilkan oleh pengusaha, salah satunya akibat munculnya produk pesaing dari luar Kota Denpasar. Data tersebut juga menunjukkan bahwa industri kerajinan batik di Kota Denpasar saat ini mulai menurun eksistensinya di tengah-tengah masyarakat, yang ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah industri batik dari tahun 2016 ke 2017. Penurunan ini mengindikasikan bahwa terjadi masalah dalam pengembangan kegiatan usaha batik dan tentunya hal ini akan berdampak terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan dari pengusaha dan pekerjanya.

Penurunan jumlah industri batik diindikasikan juga disebabkan oleh kepemilikan modal dan pengalaman kerja pengusaha. Modal akan mempengaruhi eksistensi suatu usaha. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Awami (2018) yang menyatakan bahwa modal akan mempengaruhi perkembangan suatu usaha. Modal mempunyai peran yang sangat penting dalam keuangan perusahaan, karena struktur modal tidak hanya akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan didapat perusahaan tetapi juga akan berpengaruh terhadap resiko keuangan yang akan dihadapi perusahaan tersebut seperti membayar kewajiban-kewajiban dan kemungkinan mengalami kerugian. Pengalaman kerja pengusaha juga mempengaruhi eksistensi dan perkembangan suatu usaha. Pengalaman dalam mengelola usaha memberi pengaruh pada keberhasilan usaha (Wahyuni, 2014). Oleh karena itu perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

pengusaha batik sehingga eksistensi industri batik di Kota Denpasar dapat bertahan dan semakin berkembang kedepannya.

Batik yang dihasilkan di Kota Denpasar memiliki ciri khas tersendiri yang unik dari sisi motif serta warna pada batiknya. Motif batik yang berkembang di Kota Denpasar sangat kental akan budaya terutama motif lokal dari Bali yang sangat khas yang digunakan dalam proses upacara adat di Bali. Kota Denpasar yang merupakan bagian dari destinasi wisata Indonesia yang paling diminati membuat masyarakatnya lebih cepat berpikir kreatif untuk menarik para wisatawan terutama dalam hal budaya. Mutu dari batik Bali yang dibuat di Kota Denpasar ini juga sangat tinggi yang merupakan pencampuran dari bahan pewarna alam dan pembuatan orisinil langsung dengan tangan orang-orang pengrajin Bali dengan dipadukan desain motif Batik Bali yang khas tersebut membuat harga Batik Bali menjadi cukup mahal dan bersaing. Motif batik Bali memakai kain mori yang berbeda dengan motif batik dari daerah lainnya, yaitu bobot dari kain batiknya terasa lebih berat dari kain batik yang lain. Perbedaan utama Batik Bali asli dengan yang lainnya adalah aroma yang khas yang dimilikinya. Aroma ini berasal dari bahan-bahan pewarna alami pembuatan batik diantaranya adalah kulit-kulit kayu dan bahan yang lainnya.

Perkembangan sektor pariwisata memberikan kesempatan perkembangan pada sub-sub di pembangunan pariwisata lainnya, yaitu pada akomodasi, industri kerajinan dan lainnya (Wiyasa, 2017). Keberadaan kerajinan batik di Kota Denpasar memiliki dampak sosial ekonomi yang tinggi. Kerajinan batik telah meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memberi dampak bagi lingkungan

sekitarnya. Keberadaannya telah memberikan tambahan lapangan pekerjaan kepada penduduk. Usaha batik dapat dijadikan sebagai akses dalam mengurangi pengangguran dan menjadi tumpuan sumber pendapatan masyarakat, khususnya bagi perempuan. Perkembangan usaha batik ini mendorong partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Dewi, 2012). Partisipasi perempuan dalam bekerja tetap tidak boleh melupakan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga (Juhn dan Potter, 2006).

Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha (Kurniawan, 2016). Pendapatan adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi (Sigit, 2006). Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan (Artana Yasa, 2015). Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka akan semakin baik pula kehidupannya. Pendapatan berperan dalam menentukan tingkat konsumsi masyarakat (Manuati Dewi, 2015). Dalam dunia usaha tingkat pendapatan yang diperoleh tidaklah sama, hal inilah yang sering memicu terjadinya kesenjangan pendapatan yang terjadi di masyarakat. Pendapatan yang diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah produksi. Menurut Budiarta (2013), produksi adalah suatu proses dengan mengolah bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual tinggi. Produksi atau

memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang yang memiliki hubungan teknis antara *input* dengan *output* (Aldillah, 2015). Semakin banyak produk atau *output* yang dihasilkan maka akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan tenaga kerja (Arifini, 2013), dalam hal ini Lestari dan Wirathi (2016) juga mengemukakan peningkatan *output* akan menyebabkan peningkatan kesempatan kerja. Penelitian dari Catherine (2012) dan Godby (2015), yang menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang. Artinya semakin tinggi tingkat produksi maka akan semakin tinggi peluang untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga pendapatan yang diterima akan semakin tinggi pula.

Modal adalah *input* yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya jumlah produksi yang dihasilkan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam upaya pengembangan usaha batik masih mengalami hambatan terkait dengan sumber modal. Akses modal yang terbatas dan dengan prosedur yang semakin sulit menjadi salah satu kendala besar yang dirasakan oleh pengusaha batik dari sisi pendanaan (Parinduri, 2016). Semakin besar modal yang dimiliki, maka probabilitas pendapatan yang diterima akan semakin tinggi (Aris Artaman, 2015). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wicaksono (2011), yang menyatakan bahwa faktor modal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap suatu usaha. Lebih lanjut Putri (2017), menyatakan bahwa modal juga akan berpengaruh terhadap tingkat produksi usaha dan akan berdampak positif terhadap pendapatan yang dihasilkan seseorang. Hasil penelitian Wirawan dkk. (2015), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengalaman kerja juga akan mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan. Pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini akan menyebabkan *output* yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah (Sedarmayanti, 2001:21). Peningkatan output ini akan berdampak positif dalam peningkatan pendapatan pengusaha (Cho, 1999). Artinya pengalaman seseorang akan memberi kontribusi pada pendapatan ketika produksi yang dihasilkan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis pengaruh langsung modal kerja dan pengalaman kerja terhadap produksi pengusaha batik di Kota Denpasar, 2) untuk menganalisis pengaruh langsung modal kerja, pengalaman kerja dan produksi terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar dan 3) untuk menganalisis peran produksi memediasi pengaruh modal kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Kota Denpasar. Lokasi ini dipilih karena Kota Denpasar merupakan salah satu sentra pertumbuhan

industri batik di Bali. Hal ini dapat dilihat dari jumlah industri batik yang berkembang di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, Kota Denpasar memiliki industri batik terbanyak dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Objek penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, produksi dan pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar.

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah pendapatan ( $Y_2$ ). Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih yang diterima pengusaha industri batik di Kota Denpasar yang diukur dengan skala rasio dalam satuan rupiah.

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah modal kerja ( $X_1$ ) dan pengalaman kerja ( $X_2$ ). Modal kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi dan modal merupakan masalah yang mendasar bagi industri kecil (Dietsch, 2003). Modal kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal yang harus dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan selama satu bulan, tidak termasuk bangunan dan tanah. Dalam penelitian ini modal diukur menggunakan skala rasio dengan satuan rupiah per bulan. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih produktif. Pengalaman kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya seorang pengusaha batik telah menjalankan usahanya, dalam penelitian ini yang akan diukur dengan menggunakan satuan tahun.

Variabel mediasi (*mediating variable*) dalam penelitian ini adalah produksi ( $Y_1$ ). Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan (Sukirno, 2005). Pada penelitian ini jumlah produksi para pengusaha batik dilihat dari produksi yang dihasilkan selama 1 bulan, yang akan diukur menggunakan skala rasio dalam satuan pcs.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan untuk pertama kalinya dan merupakan data utama, dimana dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang mencakup modal kerja, pengalaman kerja, produksi dan pendapatan pengusaha pada industri batik di Kota Denpasar kepada responden. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah, lebih dulu di kumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau pihak lain di luar penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data mengenai data banyaknya jumlah industri batik di Kota Denpasar, jumlah penduduk Kota Denpasar, pertumbuhan ekonomi dan data-data yang terkait dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 131 orang pengusaha industri batik (Disperindag Kota Denpasar, 2018). Dengan menggunakan rumus Slovin, populasi sebanyak 131 unit usaha dan batas kesalahan 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 57 pengusaha batik di Kota Denpasar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel

ditunjukkan oleh anak panah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel mediasi (Suyana, 2016: 159). persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$Y_2$  = Pendapatan pengusaha batik

$Y_1$  = Produksi

$X_1$  = Modal kerja

$X_2$  = Pengalaman kerja

$b_1 \dots b_5$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

$e_1, e_2$  = *error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (uji simultan) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak berarti model yang diestimasi layak/ tepat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*. Sig. Tabel ANOVA menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi pada perhitungan ANOVA. Nilai yang tertera digunakan untuk uji kelayakan Model Analisis (dimana sejumlah variabel X mempengaruhi variabel Y dengan ketentuan angka signifikansi yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus  $< 0,05$ . Nilai ini bisa dilihat

pada kolom Signifikan. Jika Signifikan < 0,05, maka Model Analisis dianggap layak. Hasil uji kelayakan model pada struktur 1 disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji Kelayakan Model Struktur 1**

| ANOVA <sup>a</sup> |                   |                       |           |                    |          |                   |
|--------------------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| <i>Model</i>       |                   | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i>       |
| 1                  | <i>Regression</i> | 128010.924            | 2         | 64005.462          | 12.368   | .000 <sup>b</sup> |
|                    | <i>Residual</i>   | 279445.217            | 54        | 5174.911           |          |                   |
|                    | <i>Total</i>      | 407456.140            | 56        |                    |          |                   |

a. *Dependent Variable:* produksi

b. *Predictors: (Constant)*, pengalaman kerja, modal kerja

Sumber : Hasil olahan data, 2019

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa modal kerja dan pengalaman kerja mampu memprediksi atau menjelaskan produksi pengusaha batik di Kota Denpasar, ini berarti model pada struktur 1 dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 12,368 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Sedangkan hasil uji kelayakan model struktur 2 pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji Kelayakan Model Struktur 2**

| ANOVA <sup>a</sup> |                   |                       |           |                    |          |                   |
|--------------------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| <i>Model</i>       |                   | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i>       |
| 1                  | <i>Regression</i> | 4.806                 | 3         | 1.602              | 18.721   | .000 <sup>b</sup> |
|                    | <i>Residual</i>   | 4.535                 | 53        | .086               |          |                   |
|                    | <i>Total</i>      | 9.341                 | 56        |                    |          |                   |

a. *Dependent Variable:* pendapatan

b. *Predictors: (Constant)*, produksi, pengalaman kerja, modal kerja

Sumber: Hasil olahan data, 2019

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil

ini memberikan makna bahwa modal kerja, pengalaman kerja dan produksi mampu memprediksi atau menjelaskan faktor pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar, ini berarti model pada struktur 2 dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik.

### Hasil Pengujian Analisis Jalur

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur (Suyana, 2016: 159). Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam persamaan struktural, yaitu:

Persamaan Struktural 1

$$\widehat{Y}_1 = 0,575 X_1 + 0,059 X_2$$

Persamaan Struktural 2

$$\widehat{Y}_2 = 0,455 X_1 + 0,200 X_2 + 0,263 Y_1$$

### Nilai Kekeliruan Taksiran Standar

Untuk mengetahui nilai  $e_1$  yang menunjukkan jumlah *variance* variabel produksi pengusaha batik di Kota Denpasar yang tidak dijelaskan oleh modal kerja dan pengalaman kerja, dihitung menggunakan rumus :

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,451}$$

$$e_1 = 0,741$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai  $e_2$  yang menunjukkan *variance* variabel pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar yang tidak dijelaskan oleh modal kerja, pengalaman kerja dan produksi maka dihitung menggunakan rumus :

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,514}$$

$$e_2 = 0,697$$

### **Pemeriksaan Validitas Model**

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - e_1^2 \cdot e_2^2 \\ &= 1 - (0,741)^2 (0,697)^2 \\ &= 1 - (0,549) (0,486) \\ &= 1 - 1,267 \\ &= 0,733 \end{aligned}$$

Keterangan :

$R^2_m$  : Koefisien determinasi total

$e_1, e_2$  : Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0,733 atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 73,3 persen

dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 26,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

### **Pengaruh langsung modal kerja terhadap produksi pengusaha batik di Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengusaha batik di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa modal kerja akan mempengaruhi produksi pengusaha batik di Kota Denpasar. Artinya, semakin tinggi modal yang dimiliki maka semakin tinggi produksi yang dapat dilakukan oleh pengusaha batik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya dari semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk (Hart, 1971). Modal yang dimiliki seorang pengusaha merupakan salah satu sumber pembiayaan usaha. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Yuniartini (2013) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak. Hasil dari penelitian terdahulu menguatkan pendapat bahwa modal sangat dibutuhkan untuk proses produksi dan selama operasional kegiatan, dimana dengan adanya modal maka pengusaha dapat membeli bahan baku yang lebih berkualitas

dan dapat melakukan perawatan yang lebih baik dalam upaya peningkatan produksi batik. Pengusaha yang memiliki modal yang lebih besar akan lebih mampu memproduksi batik yang lebih banyak dan lebih berkualitas.

Pengaruh signifikan modal terhadap produksi menunjukkan bahwa modal merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan pengusaha. Fenomena yang terjadi di lapangan pada saat observasi menunjukkan bahwa pengusaha batik di Kota Denpasar masih mengalami kendala dari sisi permodalan. Untuk mengatasi masalah tersebut pengusaha harus melakukan pinjaman modal. Dalam mengatasi masalah keterbatasan modal sebaiknya pengusaha memanfaatkan bantuan kredit usaha rakyat (KUR) yang telah dikembangkan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan produksi dan skala usaha sehingga nantinya pendapatan pengusaha batik juga akan meningkat.

### **Pengaruh langsung pengalaman kerja terhadap produksi pengusaha batik di Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengusaha batik di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa pengalaman kerja akan mempengaruhi produksi pengusaha batik di Kota Denpasar. Artinya, semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki maka semakin tinggi produksi yang dapat dilakukan oleh pengusaha batik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muliani (2015) hasilnya bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hubungan signifikan pengalaman kerja terhadap produksi

sesuai dengan pernyataan yang mengemukakan bahwa pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah. Hal yang sama dikemukakan oleh Faris dkk., (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap produksi. Studi empiris lain dari Handayani (2006) menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan pengusaha. Pengaruh signifikan pengalaman kerja terhadap produksi menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

### **Pengaruh langsung modal kerja terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa modal kerja akan mempengaruhi pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar. Artinya, semakin tinggi modal kerja yang dimiliki maka semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh pengusaha batik.

Hubungan signifikan modal terhadap pendapatan sesuai dengan teori biaya yang dijabarkan Noor (2007), yang menyatakan biaya merupakan faktor penting dalam mendapatkan formulasi input (biaya) yang paling efisien untuk menghasilkan output (barang dan jasa) tertentu. Modal kerja memiliki dua fungsi yaitu menopang kegiatan produksi dan menutup dana atau pengeluaran tetap yang

tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan (Raheman, 2007). Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat dalam bentuk pendapatan di masa kini maupun di masa datang. Semakin minimum biaya yang dikeluarkan maka semakin baik dampaknya terhadap pendapatan yang dihasilkan. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa di dukung dengan adanya modal. Sehingga modal dapat dikatakan menjadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut (Firdausa, 2012). Maka dari itu, adanya modal akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima (Pariartha, 2007).

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yanutya (2013), menyatakan bahwa secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Adhiatma (2014), yang menyatakan bahwa modal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh signifikan modal terhadap pendapatan menunjukkan bahwa modal merupakan titik kunci dari setiap industri dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya usaha, bahan baku, dan tenaga kerja. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan. Ketersediaan modal dengan jumlah yang cukup dan berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh oleh pengusaha batik.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Widya Sasmita yang lokasi usahanya di Jl. Buana Raya G.Tri Buana yang menyatakan bahwa:

“Modal adalah faktor yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Tanpa adanya modal maka perusahaan yang saya jalankan ini tidak akan mampu melakukan proses produksi. Besarnya modal akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang saya peroleh, karena makin banyak produk yang dapat saya hasilkan dan saya jual.”

#### **Pengaruh langsung pengalaman kerja terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa pengalaman kerja akan mempengaruhi pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar. Artinya, semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki maka semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh pengusaha batik.

Pengalaman kerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Pengalaman akan dipengaruhi oleh tingkat intensitas orang untuk bekerja. Intensitas kerja merupakan banyaknya waktu yang dicurahkan untuk bekerja (Golden,2009).

Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Brown, 1989).

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Muliani (2015) hasilnya bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal yang sama dikemukakan oleh Mayoli (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya semakin lama pengalaman kerja pengusaha batik maka semakin baik keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga produktivitas akan meningkat dan pendapatan yang diterima pengusaha juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Dwi teguh Karianto yang lokasi usahanya di Teuku Umar Barat No. 5 X yang menyatakan bahwa:

“Pengalaman kerja akan mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan. Dengan semakin banyak jumlah produksi yang saya hasilkan, maka tingkat penjualan akan semakin tinggi dan omset usaha saya menjadi semakin meningkat pula. Pengalaman kerja menjadi salah satu pedoman dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan produksi dan penjualan produk”.

## **Pengaruh langsung produksi terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa produksi akan mempengaruhi pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar. Artinya, semakin tinggi produksi yang dapat dikerjakan maka semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh pengusaha batik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori produksi. Teori produksi menjelaskan bagaimana menggunakan kombinasi faktor-faktor produksi yang tepat untuk menghasilkan output yang maksimal (Sukirno, 2012). Hal ini karena pada akhirnya tingkat produksi akan mempengaruhi peningkatan standar hidup, salah satunya melalui peningkatan pendapatan (Moisseva, 2009). Penelitian dari Ovtchinnikov (2010), menyatakan setiap industri memiliki karakteristik yang khusus dalam mempengaruhi perubahan tingkat produksi. Ketika produksi yang dihasilkan menurun maka pendapatan yang diterima pengusaha akan mengalami penurunan. Hal ini karena produksi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan (Lee *et al.*, 2013).

Hasil penelitian ini di dukung hasil penelitian Limi (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah produksi terhadap pendapatan. Artinya, semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Tumoka (2013), yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian lain dari Catherine (2012) dan Godby (2015), yang menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang.

Berdasarkan hasil analisis, apabila terjadi kenaikan produksi secara otomatis juga akan meningkatkan pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar. Peningkatan jumlah produksi batik yang dihasilkan akan mampu meningkatkan keuntungan bagi pengusaha. Hal ini tentu berimbas pada pendapatan yang diterima oleh para pengusaha. Pengusaha akan semakin termotivasi untuk menambah produktivitas kerjanya baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan pengusaha.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak I Wayan Atmaja yang lokasi usahanya di Wr. Supratman No. 288 yang menyatakan bahwa:

“Jumlah produksi batik yang saya hasilkan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan usaha saya, karena akan semakin banyak jumlah produk batik yang saya dapat jual kepada masyarakat. Batik bukan merupakan produk musiman sehingga penjualannya berlangsung secara berkelanjutan, sesuai dengan pesanan dan tren motif dipasaran yang diinginkan oleh masyarakat/ pelanggan”.

### **Peran produksi memediasi pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar**

Oleh karena Z hitung sebesar  $2,643 > 1,96$ , yang berarti bahwa produksi merupakan variabel yang memediasi secara signifikan pengaruh modal kerja

terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar. Artinya, ketika modal kerja langsung meningkatkan produksi maka pendapatan pengusaha batik mengalami peningkatan.

**Peran produksi memediasi pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar**

Oleh karena  $Z$  hitung sebesar  $2,348 > 1,96$ , yang berarti bahwa produksi merupakan variabel yang memediasi secara signifikan pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar. Artinya, ketika pengalaman kerja langsung meningkatkan produksi maka pendapatan pengusaha batik mengalami peningkatan.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengusaha batik di Kota Denpasar. Artinya semakin tinggi modal kerja dan pengalaman kerja yang dimiliki pengusaha maka akan sangat berpengaruh terhadap produksi pengusaha batik di Kota Denpasar. Modal kerja, pengalaman kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar. Artinya semakin tinggi modal kerja, pengalaman kerja yang dimiliki pengusaha dan peningkatan terhadap hasil produksi yang dihasilkan maka akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar. Produksi memediasi secara signifikan pengaruh modal kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar. Artinya, ketika

modal kerja dan pengalaman kerja dapat digunakan dengan baik, tidak serta merta dapat langsung meningkatkan pendapatan pengusaha batik tanpa adanya peningkatan jumlah produksi.

## **SARAN**

Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah Bagi pemerintah sebaiknya memberikan bantuan modal baik melalui lembaga keuangan bank atau lembaga keuangan bukan bank mengingat usaha batik memiliki potensi yang cukup besar dari segi pendapatan sehingga akan dapat lebih menyejahterakan masyarakat. Melalui bantuan modal, maka pengusaha dapat meningkatkan produksinya sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan meningkat untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha. Bagi pengusaha sebaiknya meningkatkan permintaan daripada penawaran, sehingga *demand* lebih besar daripada *supply*. Peningkatan permintaan dapat dilakukan dengan melakukan strategi promosi yang tepat dan terarah. Promosi yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan website dan media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, ataupun media sosial lainnya. Hal ini meningkatkan *demand*, karena promosi melalui *website* ataupun media sosial memiliki jangkauan yang lebih luas, tidak hanya masyarakat lokal dan domestik tetapi juga mancanegara dapat melihat informasi mengenai produk apa saja yang ditawarkan.

## **REFERENSI**

Adhiatma, Alfian Arif. (2015). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong Di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Tugas Akhir Semester*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

- Aldillah, Rizma. Proyeksi Produksi Dan Konsumsi Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16487>>. Date accessed: 10 july 2019. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2015.v08.i01.p02>.
- Arifini, Ni Kadek. (2013). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(6).
- Aris Artaman. (2015). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Artana Yasa, I Komang Oka; Arka, Sudarsana. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16494>>. Date accessed: 10 july 2019. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2015.v08.i01.p07>.
- Brown, J, N. (1989). Why Do Wages Increase with Tenure? On The Job Training and Life Cycle Wage Growth Observed Within Firms. *Journal American Economic*, 79, 971-991.
- Budiartha, I Kadek Agus; Trunajaya, I Gede. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], feb. 2013. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/4513>>. Date accessed: 10 july 2019..
- Catherine, Ikeocha Chibuogwu. (2012). The Impact Of Research Findings In The Performance Of The Manufacturing Industry A Case Study Of Nigerian Breweries Plc. *Research Of Department Of Management* . Faculty Of Business Administration University Of Nigeria Enugu Campus.
- Cho, Dongsae. (1999). The Impact Of A Price Cut On Net Income And Profit Margin. *Journal of Financial and Strategic Decisions*, 12(2), 1-12.
- Dewi, Putu Martini. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], oct. 2012. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/1906>>. Date accessed: 10 july 2019..

- Dietsch, Michel. (2003). Economies of scale and scope in French Commercial Banking Industry. *International Journal of Productivity Analysis*, 4(1), 35-50.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. (2018). *Data Jumlah IKM Kreatif dan Berbasis kearifan Lokal Tahun 2015-2017*. Pemerintah Kota Denpasar.
- Faris, Rafika., I Wayan Bagia., dan I Wayan Suwendra. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 4: h: 1-7.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 2, No. 1, pp: 1-6.
- Godby, Robert., Roger Coupal., David Taylor and Tim Considine. (2015). The Impact of the Coal Economy on Wyoming. *The Journal of Economic and Public Policy*, 2(2), 234-254.\
- Golden, Lonnie. (2009). A Brief History of Long Work Time and the Contemporary Sources of Overwork. *Journal of Business Ethics*. Vol 84 No.2 pp 217-227
- Handayani, M.Th. dan Ratna Komala Dewi. (2006). Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Pada Panen Dan Pascapanen Tanaman Kopi (Studi Kasus Di Desa Peninjauan Kabupaten Bangli). *Piramida*. 2(2).
- Hart, Keith. (1971). Small-Scale Entrepreneur in Ghana and Development Planning. *The Journal Of Development Studies*, 6(4), 104 -119.
- Hentiani, Tri, (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Medan: *Repository USU*.
- Hyman, Eric L. (2012). The Role Of Small And Micro Enterprises In Regional Development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 4(4), 197-214.
- Juhn, Chinhui and Simon Potter. (2006). Changes in Labor Force Participation in the United States. *The Journal of Economic Perspectives*, Vol. 20, No. 3, pp.27-46.
- Kurniawan, Jarot. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], July 2016. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/22756>>. Date accessed: 10 July 2019. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2016.v09.i01.p07>.

- Lestari, Julia Kadek dan Wirathi, I G A P. (2016). Pengaruh Jumlah Produksi, Tenaga Kerja dan Kurs Valuta Asing Terhadap Ekspor Perhiasan Perak di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*, 5(1).
- Lee, Hae-Young., Jongsung Kim and Beom Cheol Cin. (2013). Empirical Analysis on the Determinants of Income Inequality in Korea. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 53, 95-110.
- Limi, Muhammad Anwar. (2013). Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Agriplus*, 23(2), 124-134.
- Manuati Dewi, Gusti ayu. Pengaruh Pendapatan Pada Konsumsi Di Indonesia: Pengembangan Model Teoritis Dan Pemilihan Model Empiris. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16488>>. Date accessed: 10 july 2019. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2015.v08.i01.p03>.
- Mayoli, Ol Putra. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, Jarak Tempuh Dan Umur Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal. Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Stkip) PGRI Sumatera Barat Padang*.
- Moisseva, Maria. (2009). The Dynamic of Productions Output. *Journal Of International Research Publication Economy and Businnes*, 4(2), 186-207.
- Muliani, Ni Made Sri., dan A.A Ayu Suresmiathi. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal EP Unud*, 5(5): h: 614-630.
- Ningsih, Ni Made Cahya; Indrajaya, I Gst. Bagus. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16499>>. Date accessed: 10 july 2019. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2015.v08.i01.p09>.
- Noor, H. F. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ovtchinnikov, A.V. (2010). Capital structure decisions: Evidence from deregulated industries. *Journal of Financial Economics*, 95, 249-274.

- Pariartha, I Wayan Wana. (2007). Kontribusi Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Umum Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana. *PIRAMIDA*, 3(2), 27 – 36.
- Parinduri, Rasyad A. (2016). Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(1),53–73.
- Putri, Ni Made Dwi Maharani; Jember, I Made. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], jan. 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27432>>. Date accessed: 10 July 2019. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v09.i02.p07>.
- Raheman, Abdul and Nasr, Muhamed. (2007). Working Capital, Manajement and Probability (Case of Pakistani Firm). *International Reviews Of Business Research Papers*, 3(1), 1-20.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Penerbit CV. Mandar Maju.
- Sigit, Hananto. (2006). Income Distribution and House Hold Characteristics. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol.21, No. 23. Pp 51-68
- Sukirno, Sadono. (2001). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- (2012). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyana Utama. (2016). *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV. Sastra Utama.
- Tambunan, Tulus, T.H. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Tumoka, Nova. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Emba*, 1(3), 345-354.
- Utari, Tri dan Dewi, Putu Martini. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12).

Wahyuni, Sri., Ari Pradhanawati., dan Wahyu Hidayat. (2014). Pengaruh Tingkat Pengalaman Berwirausaha, Produktivitas Dan Inovasi Terhadap Pengembangan Usaha Kulit Lumpia. *Jurnal Ilmiah*. Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro.

Wicaksono. (2011). Penerapan Structural Equation Modelling Untuk Mengevaluasi Minat Shipper Dalam Menggunakan Layanan Internet dari Shipping Line. *Tesis. MMT-ITS* Surabaya.

Widyastuti, Erdiana Puspita. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan pada Industri Kerajinan Kulit (Studi Kasus di Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan). *Jurnal Ilmiah*. Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Wirawan, Adi I. K, K. Sudibia dan I.B.P Purbadharmaja. (2015). Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran, dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 4(1), 42-55.

Wiyasa, Ida Bagus Windu., dan Made Heny Urmila Dewi. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli. *PIRAMIDA*, 13(1), 27 – 36.

Yanutya, Pukuh Ariga Tri. (2013). Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Economics Development Analysis Journal*. Fakultas Ekonomi. Univesitas Negeri Semarang.

Yuniartini, Ni Putu Sri. (2013). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*, 2(2), 95-101.